

**PERANAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MTSN 2 KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



OLEH :

OJI OKTA PUTRA
2010206061

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2024 M/ 1445 H**

**PERANAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MTSN 2 KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

OJI OKTA PUTRA
NIM.2010206061

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2024 M/1445 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oji Okta Putra
NIM : 2010206061
Tempat/Tanggal Lahir : Dusun dalam, 23 oktober 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTSN 2 Kota Sungai Penuh”** benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh,

2024



OJI OKTA PUTRA
NIM. 2010206061

Drs. SAMIN, M.PdI

Sungai Penuh, 2024

Dr. Oki Mitra, M.PdI

Kepada

Dosen IAIN Kerinci

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan

di-

AGENDA

Tempat : 310

TANGGAL : 20-03-2024

PARAF : _____

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

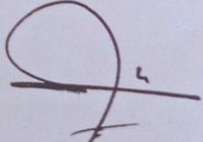
Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nama: **Oji Okta Putra NIM: 2010206061** yang berjudul: **"Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTSN 2 Kota Sungai Penuh"** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

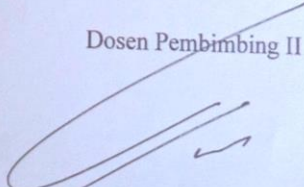
Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalam.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. SAMIN, M.PdI
NIP. 196808052000031002


Dr. Oki Mitra, M.PdI
NIP. 1572041308900001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln Kapten Muradi Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh Telp. 074821065
Faks : 0748 – 22114 Kode Pos : 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id Email:
info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN DAN PENERIMAAN

Skripsi oleh Oji Okta Putra dengan NIM (2010206061) yang berjudul “PERANAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTSN 2 KOTA SUNGAI PENUH” telah di uji dan di pertahankan pada tanggal 03 April 2024

Ketua Sidang

Dr. Hadi Candra, S.Ag. M.Pd
NIP. 197306051999031004

Penguji I

Dr. Mohd. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092009121005

Penguji II

Daflani, S.Ag. M.PdI
NIP. 197507122000032003

Pembimbing I

Drs. Samin, M.PdI
NIP. 196808052000031002

Pembimbing II

Dr. Oji Mitra, M.PdI
NIP. 1572041308900001

Mengesahkan
Dekan FTIK

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr.Hadi Candra. S.Ag. M.Pd
NIP. 19730605199903004

Dr. Mohd. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092009121005

ABSTRAK

OJI OKTA PUTRA. 2024. Peranan Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTSN 2 Kota Sungai Penuh. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Drs. Samin M.PdI., (II) Dr. Oki Mitra, M.PdI.

Dalam meningkatkan kinerja guru, peranan kepala madrasah sangat besar, bukti bahwa peran tersebut sangat besar adalah dimana ketidakhadiran kepala madrasah menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang terarah dan kurang terkontrol. Persoalan mendasar dalam penelitian ini adalah masih banyak guru yang kurang disiplin dalam mengajar. Batasan masalah hanya pada peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bagaimana bentuk kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh, 2) untuk mengetahui bagaimana peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh, 3) untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh kepala sekolah dan guru. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kinerja guru atau pendidik sudah cukup baik dengan melihat persiapan mengajar guru atau pendidik dan keaktifan dalam melaksanakan tugasnya, 2) peranan kepala madrasah sebagai supervisor memberikan pengarahan, motivasi, pelayanan dan pengawasan kepada guru, pegawai maupun peserta didik, 3) kendala yang dihadapi kepala madrasah sebagai supervisor yaitu mengontrol sikap siswa, menyediakan semua fasilitas belajar sesuai perkembangan zaman dan memberikan dukungan penuh kepada guru dan memfasilitasi guru demi meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan.

Kata kunci: Peran Kepala Madrasah, Supervisor, Kinerja Guru.

ABSTRACT

OJI OKTA PUTRA. 2024. *The Role of Madrasah Heads as Supervisors in Improving Teacher Performance at MTSN 2 Sungai Penuh City.* Thesis. Department of Islamic Education Management. Thesis. Kerinci State Islamic Institute. (I) Drs. Samin M.PdI., (II) Dr. Oki Mitra, M.PdI.

In improving teacher performance, the role of the madrasa head is very large. Evidence that this role is very large is that the absence of the madrasa head makes teaching and learning activities less focused and less controlled. The basic problem in this research is that there are still many teachers who lack discipline in teaching. The limitation of the problem is only on the role of the madrasa head as a supervisor in improving teacher performance at MTsN 2 Sungai Penuh City.

The aims of this research are: 1) to find out what the performance of teachers at MTsN 2 Sungai Full City is, 2) to find out what the role of the madrasa head as a supervisor is in improving teacher performance at MTsN 2 Sungai Penuh City, 3) to find out what obstacles the head faces madrasah as a supervisor in improving teacher performance at MTsN 2 Sungai Penuh City. In this research, researchers used descriptive qualitative research where data collection used interview, observation and documentation techniques. Data sources were obtained by school principals and teachers. Data is analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions or verification.

The results of this research show that: 1) the performance of teachers or educators is quite good by looking at the teacher's or educator's teaching preparation and activeness in carrying out their duties, 2) the role of the madrasa head as a supervisor provides direction, motivation, service and supervision to teachers, staff and participants students, 3) the obstacles faced by madrasa heads as supervisors, namely controlling student attitudes, providing all learning facilities according to current developments and providing full support to teachers and facilitating teachers in order to improve teacher performance and the quality of education.

Keywords: *Role of Madrasah Principal, Supervisor, Teacher Performance.*

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu mendoakan dan merestui setiap langkah dalam menempuh studi ini.
2. Kakak dan adik tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini
3. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu ada dalam suka dan duka
4. Almamater tercinta
5. Dan teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam yang telah kebersamai selama masa pendidikan

Motto:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ
خَلِيفَةً قُلُوبًا قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قُلُوبًا قَالُوا
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-baqarah Ayat 30)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang Maha pemberi petunjuk, anugrah dan nikmat yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan kemampuan untuk berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan untuk junjungan umat, pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan kita, Rasulullah SAW. Beserta keluarga dan sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman, aamiin.

Skripsi dengan judul **“Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTSN 2 Kota Sungai Penuh”** penulis hadirkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Penulis menyadari bahwa memulai hingga mengakhiri proses pembuatan skripsi ini bukanlah hal yang mudah, banyak rintangan, hambatan dan cobaan yang selalu menyertainya. Hanya dengan kekuatan, tekad dan kerja keraslah yang menjadi penggerak penulis dalam menyelesaikan segala proses tersebut.

Secara khusus penulis menghaturkan terima kasih banyak dengan teristimewa dan penuh rasa hormat yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, **Ayahanda Salam, S.PdI** dan **Ibunda Fitra Meli** atas segala doa dan

pengorbananya yang telah melahirkan, mengasuh, mendidik, dan tak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan dan doa tulus tanpa pamrih dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Asa'ari, M.Ag sebagai Rektor IAIN Kerinci beserta wakil Rektor I, II, III, IV atas segala vasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu di dalamnya.
2. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta wakil Dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Bapak Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd dan Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang senantiasa memberikan kebijakan, bimbingan, nasehat untuk penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rini Syelvyilni Wisda, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan masukan terkait perkuliahan
5. Bapak Drs. SAMIN, M.PdI selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Oki Mitra, M.PdI selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terelesaikan.

6. Seluruh dosen, staf dan karyawan yang berada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
7. Pihak sekolah yaitu bapak kepada madrasah MTSN 2 Kota Sungai Penuh beserta para guru dan staf tata usaha yang bersedia menerima dan bekerjasama dengan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepada sahabat-sahabat tercinta yang selalu ada dalam suka dan duka, terimakasih atas kebersamaannya dalam menjalani hari-hari perkuliahan, semoga menjadi kenangan indah yang tak terlupakan.
9. Serta kepada seluruh pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan sarannya selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Namun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya dan bagi pembaca.

Sungai Penuh, Maret 2024

Penulis

Oji Okta Putra
NIM. 2010206061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7

A. Kajian Teori.....	7
1. Kepala Madrasah	7
a. Pengertian Kepala Madrasah	7
b. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah.....	8
2. Supervisi	10
a. Pengertian Supervisi	10
b. Tujuan Supervisi	11
c. Teknik-teknik Supervisi.....	12
d. Supervisi dalam Perspektif Islam	12
3. Kepala Madrasah sebagai Supervisor.....	13
4. Kinerja Guru	14
a. Pengertian Kinerja Guru	14
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	16
B. Penelitian Relevan	17
C. Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis dan Desain Penelitian	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Desain Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Subjek Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Instrumen Penelitian.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	24
G. Teknik Keabsahan Data	25
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	27
A. Temuan Penelitian	27
1. Temuan Umum Penelitian	27

a. Profil MTsN 2 Kta Sungai Penuh.....	27
b. Visi	31
c. Misi.....	34
d. Tujuan Madrasah.....	35
2. Temuan Khusus Penelitian.....	40
a. Bentuk Kinerja Guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh.....	40
b. Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh.....	42
c. Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 2 Kta Sungai Penuh	47
B. Pembahasan	53
1. Bentuk Kinerja Guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh	53
2. Peranan Kepala Madrasah sebagai Supervisr dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 2 Kta Sungai Penuh	54
3. Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir20



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pendidik	29
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik.....	29
Tabel 4.3 Jumlah Pelajar	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara

Lampiran 6 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini perubahan dibidang pendidikan terjadi sangat pesat, apalagi di zaman modern sekarang ini. Kemajuan tekonologi informasi dan komunikasi telah membuat proses pendidikan semakin berkembang. Sama halnya dengan lembaga pendidikan yang dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lembaga pendidikan yang ada harus benar-benar mampu memberikan pelayanan yang terbaik untuk memastikan seluruh proses yang ada sesuai dengan harapan. Hal ini tentunya juga bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang memadai.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan (Lumban, 2017) misalnya, kepala madrasah dan guru merupakan penggerak utama yang berpengaruh signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada di lingkungan madrasah tanpa adanya kinerja guru yang baik dan peran kepala madrasah yang memadai dalam mengelola madrasah, sangat sulit meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai standar nasional pendidikan.

Madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia akan terwujud dengan baik apabila didukung secara optimal peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Sebab kepala

madrasah adalah pelaku utama dalam memainkan peranan penting madrasah.

Kepala madrasah merupakan pemimpin tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya madrasah yang dipimpinnya serta memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Maka kepala madrasah dituntut memiliki berbagai kemampuan baik dibidang manajemen maupun gaya kepemimpinan. Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah memegang peran penting yang akan menggerakkan dan mengarahkan untuk mencapai setiap perilaku bawahannya yang berbeda-beda (Mulyasa, 2014). Adapun dalam hal supervisor kepala madrasah sangat menentukan segala arah kebijakan yang berkaitan dengan supervisi di madrasah (Herabudin, 2009).

Supervisi merupakan salah satu tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan tidak hanya mencakup tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala madrasah terhadap pegawai-pegawai madrasah. Untuk menjawab pertanyaan tentang apa yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor kita harus mengingat kembali pengertian supervisi. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas-tugasnya sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif (Sugiono, 2016).

Dengan demikian, kepala sekolah sebagai supervisor sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan pendidikan dengan meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik.

Dalam meningkatkan kinerja guru, peranan kepala madrasah sangat besar, bukti bahwa peran tersebut sangat besar adalah dimana ketidakhadiran kepala madrasah menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang terarah dan kurang terkontrol. Jika berjalanpun maka kegiatan belajar asal berjalan saja, mengingat setiap guru yang akan menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu membuat program belajar harian untuk diteliti dan disahkan oleh kepala madrasah.

Kinerja guru yang tinggi merupakan indikasi kualitas guru. Hal ini sangat penting untuk mencapai tujuan madrasah dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Dengan kinerja guru yang tinggi maka tingkat pencapaian tujuan madrasah juga akan meningkat.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sungai Penuh merupakan salah satu madrasah negeri yang melaksanakan kegiatan supervisi. Namun, berdasarkan hasil pengamatan sementara penulis dilapangan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu: masih banyak guru yang tidak disiplin dalam mengajar, seperti tidak masuk dan keluar jam pelajaran tidak tepat waktu, guru tidak membuat perangkat pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai keinginan. Selain itu, kepala madrasah kurang mengontrol hal-hal yang dilakukan oleh guru. Tidak adanya kegiatan yang bisa menambah wawasan guru seperti musyawarah

guru mata pelajaran (MGMP), mengirim guru untuk mengikuti diklat atau *workshop*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peranan Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dengan fokus pada peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh?
2. Bagaimana peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh?
3. Apa kendala yang dihadapi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah disiplin keilmuan tentang teori pendidikan yang berkaitan dengan supervisi.
2. Sebagai bahan acuan bagi peminat pendidikan dan peneliti pendidikan berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, yaitu sebagai perbandingan antara teori yang telah dipelajari semasa kuliah dengan kenyataan yang ada dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, serta untuk menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan.

2. Bagi pihak lain/pembaca, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.

F. Definisi Operasional

1. Peranan

Dalam bahasa Inggris peranan disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking.*” Artinya “tugas atau keajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan” (Mukmin, 2014).

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seseorang yang diberikan tugas untuk memimpin madrasah, oleh karena itu harus bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan yang ada didalam madrasah, karena maju mundurnya suatu madrasah tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah (Aziz, dkk, 2019).

3. Supervisi

Supervisi adalah layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif (Masaong, 2013).

4. Kinerja Guru

Kinerja adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran dan kerjasama (Zubair, 2017).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Menurut (Muslihat, 2020), mengungkapkan bahwa kepala madrasah adalah dalam satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan ke khas an agama Islam.

Sedangkan menurut (Wahjosumidjo, 2013), kepala madrasah yaitu seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kunci keberhasilan suatu lembaga. Karena kepala madrasah adalah seorang pemimpin di lembaganya dan ia yang membawa lembaganya ke arah tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan dalam memimpin pengelolaan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Berdasarkan penjelasan diatas, jadi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah seorang guru yang diberikan kewenangan untuk memimpin suatu madrasah yang memiliki pengetahuan,

kemampuan dan keterampilan yang memadai serta pengalaman dalam ruang lingkup pendidikan.

b. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki fungsi utama sebagai manajer pendidikan yaitu menciptakan situasi belajar mengajar agar guru dapat mengajar dengan baik dan murid dapat belajar dengan baik.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan pada hakikatnya tergantung pada efektivitas dan efisiensi kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya.

Pernyataan Kyte yang disampaikan Marno (2014), yang menyatakan bahwa kepala madrasah memiliki lima fungsi:

- 1) Berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya terhadap guru dan murid yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain.
- 2) Bertanggung jawab memperoleh bantuan maksimal dari sesama institusi pembantu.
- 3) Bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid yang ada di lingkungan sekolah.
- 4) Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru.
- 5) Bertanggung jawab untuk mempromosikan murid terbaik melalui berbagai cara.

Adapun tugas-tugas seorang kepala madrasah secara profesional menurut (Laali, 2023), adalah:

- 1) Kepala madrasah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Segala informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di madrasah harus selalu terpantau oleh kepala madrasah.
- 2) Kepala madrasah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawabnya.
- 3) Kepala madrasah harus berfikir secara analitik dan konseptual. Kepala madrasah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- 4) Kepala madrasah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan madrasah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik. Untuk itu, kepala madrasah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.
- 5) Kepala madrasah harus mampu mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa masalah. Demikian pula madrasah sebagai suatu

organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan, kepala madrasah diharapkan bermanajemen sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

2. Supervisi

a. Pengertian Supervisi

Menurut Ilyasin dan Nurhayati (2012), supervisi adalah prosedur memberi pengajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dalam meningkatkan profesionalnya sebagai pendidik. Sedangkan menurut Suhardan (2010), supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawas biasa.

Menurut Purwanto (2009), supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin madrasah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal madrasah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang dirancang untuk membantu guru dan staf madrasah lainnya dalam melaksanakan tugasnya secara efektif.

b. Tujuan Supervisi

Menurut Suhertian (2008), menjelaskan bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan demikian, jelas bahwa tujuan supervisi yaitu untuk memberikan layanan dan membantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, tidak hanya dengan meningkatkan kualitas mengajar tetapi juga dengan mengembangkan potensi kualitas guru.

Pendapat lain yang dikemukakan Pidarta (2009), tujuan supervisi adalah:

- 1) Membantu menciptakan lulusan optimal dalam kuantitas dan kualitas.
- 2) Membantu mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya.
- 3) Membantu kepala madrasah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.
- 4) Ikut meningkatkan kerjasama dengan masyarakat atau komite madrasah.

c. Teknik-teknik Supervisi

Menurut Sahertian & Mataheru (2001), menyatakan teknik-teknik supervisi secara singkat sebagai berikut:

- 1) Teknik yang bersifat individu, meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, menilai diri sendiri.
- 2) Teknik yang bersifat kelompok, meliputi: pertemuan orientasi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi kelompok, tukar-menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, symposium, *demonstration teaching*, perpustakaan jabatan, bulletin supervisi membaca langsung, mengikuti kursus, organisasi jabatan, perjalanan sekolah/madrasah, dan *curriculum laboratory*.

d. Supervisi dalam perspektif Islam

Supervisi pada dasarnya berperan sebagai proses pemberian bantuan pada orang lain, seseorang yang memiliki kompetensi lebih dan wewenang dan tanggung jawab (supervisor) mempunyai kewajiban memberikan/membantu kepada guru pada proses belajar, adanya bantuan ini guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik (PMA, 2012).

Memberikan bantuan kepada yang membutuhkan/tolong menolong terhadap sesama, sebelum adanya istilah supervisi itu sendiri, dalam ajaran Islam sangat dianjurkan untuk saling tolong menolong, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) keaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa permusuhan. Brtaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah ayat 2)

Berdasarkan ayat diatas yang berkenaan dengan supervisi pendidikan, dapat dipahami bahwa bantuan supervisor kepada guru untuk meningkatkan kinerja tentunya merupakan suatu bentuk dukungan, kerjasama yang baik. Namun, itu merupakan suatu proses dukungan yang profesional dan harus didasari oleh kebaikan dan ketaqwaan.

3. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Kepala madrasah adalah personel madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya (Laali, dkk, 2023).

Dalam bidang supervisi, kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memajukan kegiatan pengajaran melalui peningkatan terus-menerus kualifikasi profesional seorang guru. Tugas utama supervisi pendidikan adalah memberikan pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu belajar, sehingga menciptakan keefektifan dalam mengajar. Berkolaborasi dengan guru atau staf lain untuk

meningkatkan pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan meningkatkan pengembangan profesional semua anggota.

Kepala Madrasah sebagai supervisor bertugas sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh bagi para guru dan karyawannya di madrasah (Senang & Muslachah, 2018).

Tugas kepala madrasah sebagai supervisor menurut Mulyasa (2015), sebagai berikut:

- 1) Menyusun program supervisi, dalam menyusun program supervisi harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, program pengembangan supervisi pendidikan, program supervisi ekstrakurikuler, dll.
- 2) Melaksanakan program supervisi dalam melaksanakan program supervisi harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinik dan program supervisi non klinik.
- 3) Tindak lanjut supervisi, dalam tindak lanjut supervisi harus meningkatkan prestasi kerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah/madrasah.

4. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Suharsaputra (2010), menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal.

Sedarmayanti dalam Supardi (2013), menyatakan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.

Kinerja guru pada dasarnya berkaitan dengan implementasi tugasnya sebagai guru profesional. Menurut Wahyuni dan Hussain dalam Ayu Dwi Kesuma Putri (2017), menjelaskan hasil kerja merupakan implementasi tugas menjadi tanggung jawab guru dalam mengimplementasikan tugasnya dengan kompetensi yang dimiliki guru. Sama halnya menurut Saleh dkk (2011), menjelaskan bahwa kinerja berkaitan dengan pencapaian kualitas, kuantitas, kerjasama, kehandalan, serta kreativitas dan dapat diartikan kinerja berupa produktivitas dan output karyawan sebagai hasil dari pengembangan karyawan.

Menurut Direktur Tenaga Kependidikan PMPTK Surya Dharma (2008), kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam melaksanakan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah/madrasah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bhawa kinerja guru adalah suatu bentuk prestasi kerja yang menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah/madrasah.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, baik yang berkaitan dengan tenaga pengajar maupun lingkungan madrasah. Kinerja merupakan suatu konstruk multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut menurut Soandi & Suherman (2012), adalah sebagai berikut:

- 1) Kepribadian dan dedikasi
- 2) Pengembangan profesi
- 3) Kemampuan mengajar
- 4) Komunikasi
- 5) Kedisiplinan
- 6) Iklim organisasi

Menurut Mangkuprawira dan Vitayala (2008), faktor –faktor yang mempengaruhi kinerja guru, sebagai berikut:

- 1) Faktor kinerja kelompok, antara lain: keeratan tim, kepemimpinan, kekompakan dan peran tim, norma.
- 2) Faktor kinerja individu, antara lain: pengetahuan, keterampilan, dan motivasi.

- 3) Faktor kinerja organisasi, antara lain: lingkungan, kepemimpinan, struktur organisasi, teknologi dan proses organisasi.

Sedangkan menurut Barnawi & Arifin (2012), menyatakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya: kemampuan, keterampilan, kepribadian dan persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan dan latar belakang keluarga. Sedangkan faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya: gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan atau relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTsN Donomulyo Kulonprogo (Latief, J & Masruroh, N. A., 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Konsep supervisi akademik yang dikembangkan MTs Negeri Donomulyo adalah asistensi. (2) Bentuk-bentuk program supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru adalah pembinaan dan pelatihan melalui teknik individu dan kelompok. (3) Peran kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru meliputi pengarahan dengan cara

memotivasi, memberikan semangat, dan keteladanan serta pembimbingan dengan memberikn solusi, bantuan pembinaan serta pelatihan.

2. Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada MIN Mesjid Raya Banda Aceh (Mardaliah, C. Z. H., & Ibrahim, S., 2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program, strategi, dan hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MIN Mesjid Raya Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) program supervisi dalam peningkatan kompetensi profesional guru dirancang oleh kepala sekolah dan di dokumentasikan, meliputi program tahunan dan semester. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru sehingga kegiatan pembelajaran menjadi positif. Kepala sekolah sebagai supervisor tetap tetap melakukan kegiatan supervisi, membina, membimbing, dan mengarahkan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam kegiatan pembelajaran. (2) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru meliputi konseling kelas, observasi kelas, dan kunjungan kelas. Kegiatan tersebut berdampak positif bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam menyusun RPP sebelum mengajar. (3) Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah kurangnya waktu kepala sekolah dala menentukan jadwal

supervisi dan sedikitnya jumlah guru yang melakukan supervisi. Guru tidak setuju dengan penerapan supervisi jika untuk mengamati proses pembelajaran. Dalam menindaklanjuti hasil supervisi, kepala sekolah menggunakan pendekatan edukatif dan persuasif seperti membimbing guru yang mengalami kesulitan melalui diskusi, kunjungan kelas dan ceramah.

3. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru (Azizah, M & Apdila, M. N., 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor di MA Roudlotul Ulum Mojoduwur Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor di MA Roudlotul Ulum Mojoduwur Jombang dalam Meningkatkan Kinerja Guru dengan mengarahkan dan membimbing guru pada saat kesulitan dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Roudlotul Ulum. Kinerja guru cukup baik namun ada pula yang kurang karena keterbatasan fasilitas, seperti pada saat mengajar di kelas guru tidak menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MA Roudlotul Ulum Mojoduwur Jombang dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru sangat memberikan kontribusi yang baik terhadap kemajuan sekolah, mutu

pembelajaran sehingga dapat mendorong kinerja pendidik yang merupakan kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan bagaimana faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2017).

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (2010), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian (Nasution, 2009).

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah

dianalisis selanjutnya di deskripsikan sehingga mudah di pahami oleh orang lain.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait Peranan Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan penelitian di MTsN 2 Kota Sungai Penuh yang berlokasi di Jl. Pemancar TVRI Hampan Rawang.

Adapun waktu penelitian dilakukan dari tanggal 21 Februari 2024 sampai 28 Maret 2024.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suliyanto (2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pertanyaan-pertanyaan atau kalimat. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah dan guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh yang bersedia menjadi informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2019).

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti (Yusuf, 2014).

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi (Sugiyono, 2020).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016), adalah peneliti itu sendiri. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2022), adalah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Mengumpulkan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (trigulasi).

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan ke hal yang penting. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, berhubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan sebagai tahapan akhir dalam proses penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) meliputi, uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Sugiyono (2017), Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang yang telah ada. Sedangkan menurut (Moleong, 2021), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dicapai dengan membandingkan data hasil observasi atau mendengarkan dengan hasil wawancara terhadap narasumber dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen atau bahasa yang bersangkutan. Dalam hal ini, dengan tidak terlalu mengharapkan bahwa hasil perbandingan akan memiliki kesamaan pandangan, pendapat, dan

pemikiran. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam teknik validasi data karena dapat meyakinkan dalam memeriksa keaslian data. Dalam praktiknya, triangulasi sumber mencoba membandingkan data dengan menggunakan alat yang berbeda dan pada waktu yang berbeda hingga data tersebut valid.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Profil MTsN 2 Kota Sungai Penuh

Secara detail profil MTsN 2 Sungai Penuh dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTsN 2 Sungai Penuh
- b. Alamat : Jln. Relay TVRI Hamparan Rawang
- c. NSM : 121115720002
- d. NPSN : 10508359
- e. Telephone/Fax/HP :
- f. Jenjang : MTs
- g. Status : Negeri / Swasta
- h. Tahun Berdiri : 1995
- i. Status Akreditasi : Terakreditasi B
- j. Sertifikat Akreditasi : (2026)

2. Sarana dan Prasarana

- a. Status tanah : 6366 m²
- b. Luas tanah seluruhnya :
- c. Luas gedung / bangunan :
- d. Luas halaman madrasah :

e. Luas lapangan :

3. Keadaan Gedung

- a. Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
- b. Ruang Kepala Tata Usaha : 1 ruang
- c. Ruang Guru : 1 ruang
- d. Ruang Belajar/Ruang Kelas : 14 ruang
- e. Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- f. Ruang Wakamad : 1 ruang
- g. Ruang Lab Komputer : 1 ruang
- h. Ruang Administrasi : 1 ruang
- i. Ruang OSIS/Pramuka : 1 ruang
- j. Ruang BP / BK : 1 ruang
- k. Ruang UKS : 1 ruang
- l. Ruang Dapur Guru : 1 ruang
- m. Sarana Ibadah/Musholla : 1 ruang
- n. Kantin : 1 ruang
- o. Kamar Mandi/WC Guru : 1 ruang
- p. Kamar Mandi/WC Pelajar : 4 ruang

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Pendidik :

Tabel 4.1

Pendidik

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			Sertifikasi	
	L	P	<S1	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	13	24		36	1	28	9
GTY							
GTT	4	5		9		2	7
%							

b. Tenaga Kependidikan :

Tabel 4.2

Tenaga Pendidik

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan					Sertifikat Keahlian	
	L	P	SMP	SMP	SMA	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	2	1			1	2	-		
GTY									
GTT	5	5			5	5			
%									

c. Keterangan :

1) Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berdomisili di sekitar wilayah kecamatan Hamparan Rawang

2) Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berijazah Strata 1 (S.1)

5. Pelajar.

Pelajar MTsN 2 Sungai Penuh mayoritas berasal dari wilayah sekitar madrasah, berasal dari wilayah kecamatan Hamparan Rawang, Koto Baru dan Depati VII. Beberapa juga berasal dari luar kecamatan tersebut bahkan berasal dari kabupaten dan provinsi lain.

Jumlah pelajar MTsN 2 Sungai Penuh. berdasar kelas :

Tabel 4.3

Jumlah Pelajar

No	Kelas	Jml Rombel	Jumlah		Total
			L	P	
1	VII	4	35	55	90
2	VIII	4	23	56	79
3	IX	6	54	67	121
4	TOTAL	14	112	178	290

6. Alumni

Alumni MTsN 2 Sungai Penuh Sebagian besar melanjutkan studinya di beberapa sekolah//madrasah tingkat atas

baik Negeri maupun swasta, ada pula beberapa pelajar yang melanjutkan studinya ke Pondok Pesantren.

Alumni MTsN 2 Sungai Penuh. memiliki perkumpulan yang bernama Ikatan Alumni MTsN 2 Sungai Penuh. Para alumni ini memiliki kepedulian yang sangat besar baik kepada madrasah maupun kepada adik angkatannya yang masih menjadi pelajar di madrasah

7. Program Unggulan

Untuk memberi pelayanan pendidikan kepada pelajar yang kaya pengalaman belajar, MTsN 2 Sungai Penuh melaksanakan sejumlah program unggulan, antara lain:

- a. Program beasiswa pelajar prestasi
- b. Program pembiasaan tertib
- c. Program Ibadah
- d. Program pengembangan bakat, minat dan prestasi akademik
- e. Bekerjasama dengan pihak terkait dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- f. Program belajar luar kelas

b. Visi

Kurikulum Operasional MTsN 2 Sungai Penuh disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum Madrasah untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang

ada di madrasah. MTsN 2 Sungai Penuh harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh MTsN 2 Sungai Penuh, sehingga visi Madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan dimasa datang.

Adapun visi MTsN 2 Sungai Penuh adalah:

” Terwujudnya madrasah yang Berdisiplin, Berkualitas, dan Unggul dalam Prestasi, Kompetitif, berdasarkan Ipteks Serta Imtaq ”.

Visi MTsN 2 Sungai Penuh ini merupakan cita-cita bersama dari warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang. Adapun indikator ketercapaian visi adalah sebagai berikut:

1. Disiplin:
 - a) Menaati segala peraturan Madrasah maupun regulasi yang berlaku.

- b) Memiliki komitmen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.
- c) Berpandangan positif terhadap segala peraturan yang berlaku.
- d) Bertindak, bekerja dan bersikap sesuai dengan peraturan.

2. Berkualitas dan Unggul:

- a) Memiliki kompetensi akademik yang unggul.
- b) Menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang optimal.
- c) Memiliki kecerdasan dan kecakapan untuk memberikan solusi.
- d) Mampu memberikan jawaban terhadap tantangan di masyarakat.

3. Berakhlakul karimah

- a) Memiliki pondasi iman dan taqwa yang kuat.
- b) Memiliki sifat keteladanan yang baik.
- c) Mengutamakan sikap damai dan bermusyawarah.
- d) Memiliki sikap sopan dan santun serta menghargai orang lain.

Tujuan

- 1. Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- 2. Menumbuhkembangkan nilai-nilai kebersamaan dalam setiap kegiatan.

3. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kurikuler, pengembangan diri, dan ekstrakurikuler.
4. Mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis pendidikan karakter bangsa.
5. Membekali peserta didik dengan wawasan global.
6. Memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran.
7. Meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.
8. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam pengelolaan madrasah.

c. MISI

Untuk mewujudkan Misi MTsN 2 Sungai Penuh., diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu. Misi MTsN 2 Sungai Penuh memberikan arah dalam mewujudkan visi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Misi MTsN 2 Sungai Penuh akan menjadi dasar dari program pokok madrasah. Misi MTsN 2 Sungai Penuh adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas.
2. Meningkatkan professionalisme kerja dan mutu pendidikan yang optimal

3. Menumbuhkan semangat keunggulan kompetitif dan kooperatif kepada seluruh warga madrasah,
4. Meningkatkan mutu Akademik dan Non Akademik.
5. Mengembangkan kualitas belajar kemandirian dan dalam kebersamaan melalui pembelajaran intra dan ekstrakurikuler.
6. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang kondusif dan islami dalam suasana kekeluargaan.
7. Menanamkan budaya malu, bersih, tertib, kreatif, dan disiplin dilingkungan madrasah serta di masyarakat
8. Melaksanakan praktek pengamalan ibadah praktis setiap pagi
9. Memberdayakan peran serta komite madrasah dalam pendidikan dan pengajaran.
10. Memanfaatkan fasilitas teknologi dalam kegiatan administrasi dan pembelajaran.

d. TUJUAN MADRASAH

Kurikulum MTsN 2 Sungai Penuh... disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan potensi di lingkungan madrasah untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT. Dan berdasarkan visi dan misi madrasah, maka

tujuan yang hendak dicapai oleh MTsN 2 Sungai Penuh antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Panjang

- a) Terlaksananya implementasi ajaran agama Islam melalui shalat berjamaah, dan baca tulis Alquran serta kegiatan keagamaan lainnya;
- b) Terwujudnya pelajar yang memiliki etika dan norma sosial yang sesuai dengan ajaran agama;
- c) Terciptanya budaya membaca keagamaan, iptek, dan fiksi;
- d) Terlaksananya pengembangan kurikulum Madrasah yang meliputi: Pemetaan CP, ATP dan Modul Ajar dan Asesmen pada semua mata pelajaran;
- e) Terlaksananya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berorientasi pada pendekatan saintific berbasis IT;
- f) Terwujudnya standarisasi administrasi pembelajaran bagi guru
- g) Terselenggaranya fungsi layanan bimbingan dan konseling;
- h) Tercapainya peningkatan nilai Ujian madrasah.
- i) Tercapainya kejuaraan di bidang akademik tingkat provinsi;
- j) Tercapainya kejuaraan di bidang non akademik tingkat provinsi;
- k) Terwujudnya pelajar yang dapat mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler;

- l) Terselenggaranya pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme;
- m) Tersedia sarana prasarana pembelajaran yang berbasis ICT;
- n) Terwujudnya manajemen madrasah yang transparan dan akuntabel;
- o) Terwujudnya pengelolaan pembiayaan yang transparan dan akuntabel;
- p) Terlaksananya standar penilaian pendidikan sesuai dengan SNP;
- q) Terwujudnya partisipasi aktif orang tua;
- r) Terwujudnya partisipasi aktif alumni;
- s) Terwujudnya sikap melestarikan lingkungan dengan gerakan penghijauan lingkungan madrasah dan peningkatan kesadaran pemeliharaan tanaman;
- t) Terwujudnya perilaku mencegah kerusakan lingkungan dengan kebiasaan membuang sampah secara terpisah pada tempatnya dan budaya memungut sampah sebelum dan sesudah beraktifitas;
- u) Terwujudnya budaya berfikir dan berperilaku mencegah pencemaran lingkungan dengan berkembangnya gerakan daur ulang dan gerakan menuntun kendaraan bermotor di lingkungan madrasah.

2. Tujuan Jangka Pendek

Pada periode 1 tahun ke depan, tahun pelajaran 2023/2024 madrasah dapat:

- a) Terwujudnya pelajar yang dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholat Dhuha dan mengaji Al Qur'an Surat Ar Rahman, Surat Al Waqiah, Surat Al Mulk, Sholat Dhuhur berjamaah, Istighatsah, berdoa sebelum dan sesudah KBM, membaca Asmaul Husna dan Al Qur'an sebelum KBM, serta kegiatan Tartil Ubudiyah.
- b) Terwujudnya pelajar yang memiliki sikap spiritual dan sosial yang baik;
- c) Terlaksananya kegiatan budaya literasi meliputi keagamaan, iptek, dan fiksi;
- d) Terpenuhinya pengembangan kurikulum madrasah yang meliputi : Analisis CP, ATP, Modul Ajar dan asesmen pada semua mata pelajaran;
- e) Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berorientasi pada pendekatan saintific, berbasis karakter;
- f) Terciptanya standarisasi administrasi pembelajaran bagi guru;
- g) Terselenggaranya fungsi layanan bimbingan dan konseling;
- h) Terpenuhinya rata-rata nilai ujian yang sesuai dengan KKM

Madrasah

- i) Tercapainya kejuaraan di bidang akademik juara tingkat kabupaten, provinsi, Nasional;
- j) Tercapainya kejuaraan di bidang non akademik juara tingkat kabupaten, provinsi, dan Nasional;
- k) Terwujudnya pelajar yang dapat mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler;
- l) Terlaksananya pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme
- m) Terwujudnya sarana prasarana pembelajaran yang berbasis IT
- n) Terselenggaranya dan terlaksananya manajemen madrasah dan pengelolaan pembiayaan yang transparan dan akuntabel
- o) Terwujudnya standar penilaian pendidikan sesuai dengan SNP
- p) Terlaksananya partisipasi aktif orang tua
- q) Terwujudnya partisipasi aktif alumni dan pihak luar (instansi pemerintah dan Dudi)
- r) Terwujudnya sikap melestarikan lingkungan dengan gerakan penghijauan lingkungan madrasah dan peningkatan kesadaran pemeliharaan tanaman.
- s) Terwujudnya perilaku mencegah kerusakan lingkungan dengan kebiasaan membuang sampah secara terpisah pada

tempatnya dan budaya memungut sampah sebelum dan sesudah beraktifitas.

- t) Terwujudnya budaya berfikir dan berperilaku mencegah pencemaran lingkungan dengan berkembangnya gerakan daur ulang dan gerakan mematikan mesin kendaraan bermotor di lingkungan madrasah

2. Temuan Khusus Penelitian

a. Bentuk Kinerja guru di MTSN 2 Kota Sungai Penuh

Guru atau pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Sungai Penuh merupakan salah satu tugas Kepala Madrasah sebagai pejabat penilai yang dilaksanakan guna mengetahui efektifitas dan produktifitas pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Pengamatan kinerja yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Sungai Penuh disamping memiliki kesamaan dengan sejumlah institusi juga memiliki karakteristik dengan model tersendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syafri Juana, S.Pd selaku Kepala Madrasah diketahui bahwa pengamatan kinerja pendidik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Sungai Penuh dilakukan dengan cara pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dikelas maupun dengan cara memonitor kedisiplinan pendidik melalui daftar hadir. Memperhatikan kinerja dengan cara pengamatan dan

memonitoring tersebut selain dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, juga dilakukan oleh wakil-wakil Kepala Madrasah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Pengawasan kinerja pendidik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Sungai Penuh dilaksanakan dengan cara memonitor pelaksanaan tugas guru, memantau kehadiran guru dalam daftar hadir, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Penilaian kinerja ini biasanya saya lakukan sendiri atau bersama penagawas, atau dengan menerima laporan dari guru piket”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru Bapak Agustiarman, S.Ag tentang kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh yang menyatakan bahwa:

“Penilaian kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Sungai Penuh dilaksanakan dengan cukup intens, prosesnya adalah dengan melihat persiapan mengajar guru dan keaktifan dalam melaksanakan proses pembelajaran serta tugas-tugas lain yang ada hubungannya dengan madrasah”.

Penjelasan diatas sejalan dengan hasil pengamatan di lapangan peneliti mendapatkan bahwa penilaian kinerja guru baik dengan cara memantau proses pembelajaran maupun dengan memonitor kehadiran guru diterapkan pada MTsN 2 Kota Sungai Penuh. Meskipun demikian pengamatan terhadap hal ini kemudian menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan dan penilaian dengan pengamatan tersebut lebih intens dilaksanakan oleh Kepala Madrasah atau pengawas dan guru piket, dan hasil pengamatan tersebut kemudian dilaporkan kepada Kepala Madrasah.

Kinerja guru dengan cara pengamatan ini menurut Kepala Madrasah selanjutnya ditindak lanjuti dengan memberikan motivasi kepada pendidik yang tidak memiliki kinerja yang optimal atau dengan memberi teguran terhadap pendidik yang rendah disiplinnya.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah:

“jika ditemukan guru atau pendidik yang belum melaksanakan tugasnya secara optimal maka biasanya diberikan arahan dan motivasi, sedangkan terhadap guru yang memiliki disiplin yang rendah diberikan teguran dan pembinaan”.

Merujuk kepada sejumlah keterangan diatas dan didukung oleh hasil pengamatan di lapangan dapat dikatakan bahwa salah satu cara yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk mengetahui kinerja para guru atau pendidik adalah dengan cara melakukan pengamatan (observasi) baik terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dimotori pendidik, maupun dengan cara memonitoring terhadap absensi pendidik.

b. Peranan Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTSN 2 Kota Sungai Penuh

Supervisi Pendidikan ialah merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam suatu pendidikan khususnya terhadap guru yang mengajar untuk mendorong perbaikan demi perbaikan untuk mewujudkan tujuan serta cita-cita bersama. Objek utama supervisi disini ialah merupakan para guru atau yang sering disebut dengan tenaga pendidik, yang berguna untuk membentuk karakter anak. Selain guru atau tenaga pendidik, objek

supervisi lainnya yaitu seperti tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kurikulum, kesiswaan, dan lain sebagainya. Supervisi pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dari dalam. Sehingga timbul keinginan untuk melakukan perbaikan demi perbaikan supaya pendidikan memiliki peningkatan kualitas, terhindar dari kemerosotan dan kemunduran, serta dapat membangun kebersamaan dan kerja sama antar pihak-pihak di sekolah untuk dapat membangun mutu sekolah yang lebih baik lagi.

Tentunya supervisi pendidikan sangatlah penting untuk sekolah-sekolah. Baik dari tingkatan TK, SD, SMP, serta SMA. Karna disini setiap sekolah memiliki guru yang mengajar murid mereka serta membentuk karakter mereka. Pembentukan karakter tersebut tidak hanya dilakukan di TK ataupun SD. Tetapi juga di tingkat SMP dan SMA. Banyaknya kesalahpahaman yang terjadi di masyarakat yaitu seperti pemikiran-pemikiran yang mengatakan bahwa pembentukan karakter oleh guru terhadap muridnya hanya dilakukan saat anak-anak berada di tingkat sekolah dasar ataupun TK. Ini tentu sangat salah, karna pembentukan karakter tersebut tetap berlanjut hingga jenjang SMP maupun SMA. Supervisi disini dapat membantu para guru yang kewalahan atau salah dalam mengajar maupun membentuk karakter murid. Jika ada guru yang kebingungan atau tidak tahu bagaimana cara membentuk karakter murid, disini supervisi dapat melakukan pembinaan terhadap guru tersebut hingga guru tersebut dapat mengimplementasikan

pembinaan yang diberikan tersebut terhadap pengajarannya serta pembentukan karakter siswa.

a. Dampak Supervisi Bagi Guru

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa guru MTSN 2 Kota Sungai Penuh sudah berupaya untuk bekerja sebaik mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari usaha para pendidik untuk memenuhi tuntutan yang diberikan oleh kepala madrasah serta membimbing peserta ke arah kedewasaan.

Hal ini terbukti dari pendapat Zal Ikhwanto, sebagai guru Bahasa Inggris ia merasakan bahwa kepala madrasah banyak membantu guru dalam hal motivasi, inovasi dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan tugasnya baik secara individu maupun kelompok.

“Kami merasa sangat terbantu dalam melaksanakan tugas sebagai guru dengan adanya motivasi dan inovasi dari kepala madrasah dan kami difasilitasi jika membutuhkan support secara moril dan materil”.

Pendapat yang sama juga diberikan oleh seorang tata usaha Dori Andriadi, ia berpendapat bahwa kepala madrasah dan pengawas banyak memberikan dukungan kepada guru dan staf tata usaha dalam melaksanakan tugas dan dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah dan pengawas kepada guru dapat

memudahkan para guru dalam menjalankan tugas serta meningkatkan mutu pendidikan di MTSN 2 Kota Sungai Penuh.

“Saya merasa sangat terbantu dan termotivasi oleh kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah, karena hal itu dapat menjadi patokan bagi saya untuk menentukan atau mengambil keputusan di kemudian hari untuk menjalankan tugas dan meningkatkan mutu pendidikan”.

Pendapat yang tidak jauh berbeda dari dua pendapat diatas juga disampaikan oleh salah seorang wali kelas di MTSN 2 kota Sungai Penuh ia merasakan banyak terbantu dalam menjalankan tugasnya sebagai wali kelas dengan adanya kegiatan supervisi oleh kepala madrasah, banyak inovasi yang ia lakukan pada proses belajar mengajar dengan adanya diskusi sehat dan fasilitas yang disediakan oleh kepala madrasah, baik dalam bentuk diskusi maupun dalam bentuk sarana prasarana.

“Saya merasakan banyak dampak positif dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah karena hal itu bisa menjadi barometer atau acuan terhadap target yang harus saya capai demi meningkatkan kinerja saya sebagai guru dan meningkatkan mutu pendidikan”.

b. Dampak Supervisi Bagi Kepala Madrasah

Pendapat yang senada juga di berikan oleh kepala madrasah ia mengatakan bahwa para guru sangat suportif dan dapat bekerja sama dengan baik dengan kepala madrasah melalui motivasi yang diberikan dan melalui tugas kepala madrasah sebagai supervisi. Dalam hal ini kepala madrasah mengatakan bahwa ia melaksanakan tugasnya sesuai

dengan tugas pokok dan fungsinya dan dapat bersinergi dengan baik dengan para guru serta memfasilitasi guru jika menemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan tugas-tugas guru baik secara kelompok dan individu.

“Kami (guru dan kepala madrasah) berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan di MTSN 2 Kota Sungai Penuh yang saya pimpin ini, sikap guru yang dapat menjalin komunikasi dengan baik serta kerja sama yang baik memudahkan saya untuk melaksanakan tugas kepala madrasah sebagai supervisor serta berdampak positif bagi kinerja saya, guru dan meningkatkan mutu pendidikan”.

Dalam penelitian ini berdasarkan temuan di lapangan penulis menemukan beberapa upaya kepala madrasah MTSN 2 Kota Sungai Penuh dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya adalah, diketahui bahwa fungsi dari kepala madrasah sebagai supervisor adalah:

- a) Memberikan pengarahan, bimbingan, pelayanan dan pengawasan kepada warga sekolah baik guru, pegawai maupun peserta didik.
- b) Memberikan pembinaan kepada guru-guru sehingga tanggung jawab sesuai tugas masing-masing.
- c) Membantu dan mengatasi kekurangan serta kesulitan yang dihadapi oleh bapak dan ibu guru dalam proses pembelajaran.
- d) Dapat mengambil suatu solusi yang baik dalam menyelesaikan persoalan.

c. Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTSN 2 Kota Sungai Penuh

Dalam pelaksanaan tugas sebagai supervisor tentu tidak semua berjalan dengan mulus dan ada saja ketidaksesuaian yang di temui. Adapun kesulitan yang terdapat pada tahapan ini menurut kepala madrasah dan guru MTSN 2 Kota Sungai Penuh pada intinya adalah meliputi *human eror* kesalahan yang dapat dilakukan sebagai manusia biasa. Adapun menurut pendapat diantara guru-guru yang ada di MTSN 2 Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut :

Menurut Agustiarnan sebagai guru Al-Qur'an dan Hadist ia mengatakan bahwa adapun kesulitan yang ia temui pada tahapan ini adalah pada proses penerimaan atau pun pengaplikasian materi yang disampaikan kepada seluruh siswa. Dari motivasi dan inovasi yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru, maka guru memiliki tugas yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Berangkat dari tugas yang diembankan kepada guru maka guru mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugasnya sebagaimana yang sudah di instruksikan oleh kepala madrasah.

Dalam hal ini guru menemukan kesulitan dari siswa yakni siswa sulit menjalankan perintah guru dengan baik, sebagai guru Al-Qur'an dan Hadist ia merasa bahwa siswa sulit menjalankan kewajibannya dalam melaksanakan ibadah seperti mengaji di kelas dan menjaga ucapan agar tidak terbiasa bicara kotor. Meskipun tidak seluruh siswa

yang memiliki kelakuan seperti itu namun dengan adanya perlakuan dari segelintir siswa yang seperti itu membuatnya merasa targetnya belum tercapai untuk membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

“Saya merasa bahwa anak-anak jaman sekarang jauh sekali perbedaannya dengan zaman dulu. Anak zaman sekarang susah diberi pengertian bahwa apa yang gurunya sampaikan harus dilakukannya sesegera mungkin dan memiliki rasa takut atau segan jika tidak dilakukan, meskipun saya sebagai guru selalu berusaha mencari cara agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan juga dampak setelah pembelajaran harus saya tetap kontrol. Akan tetapi dengan adanya siswa yang sulit mengontrol perkataan itu tetap menjadi keresahan saya sebagai guru agama, karena lama-kelamaan hal itu akan menjadi kebiasaan, lalu menjadi karakter dan akhirnya menjadi akhlak buruk yang melekat pada siswa. Hal itu tentunya menjadi dampak buruk yang dapat merambat kemana-mana, baik kepada guru, sekolah dan tentunya pada diri siswa itu sendiri. Dan sudah menjadi tugas saya untuk mencari jalan keluar untuk masalah itu dalam hal ini saya juga melibatkan kepala madrasah untuk berdiskusi serta meminta arahan untuk memberikan konsekuensi bagi siswa yang sulit diatur dalam hal sering berkata kotor tetapi dengan tidak menyalahi aturan dan melanggar kode etik saya sebagai guru.

Setelah melakukan diskusi dengan kepala madrasah saya dapat mengambil kebijakan di dalam kelas untuk memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan kelas, yakni dengan cara menjadikan setiap pelanggaran yang dilakukan siswa berdampak buruk pada nilai kesehariannya dan tetap di berikan nasehat untuk menjalankan ibadah dengan baik dan menjadikan sholat untuk dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Hal itu saya lakukan demi untuk meningkatkan kualitas siswa yang lulus dari MTSN 2 Kota Sungai Penuh dan demi meningkatkan mutu sekolah”.

Agustiarmann sebagai guru Al-Qur'an dan Hadist menganggap peraturan yang dilanggar oleh siswa atau pun perintahnya yang baik tidak di jalankan oleh siswa itu tetap akan menjadi keresahannya

sebagai guru agama. Namun masalah demikian dapat ia selesaikan dengan melakukan diskusi dengan kepala madrasah dan memanfaatkan tugas kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisi khususnya sebagai konselor, hal demikian ia lakukan untuk meningkatkan kualitas siswa dan meningkatkan mutu pendidikan serta untuk membuktikan loyalitasnya sebagai guru.

Kendala yang berbeda di rasakan oleh guru yang berbeda yakni oleh Zal Ikhwanto sebagai guru Bahasa Inggris ia memiliki kendala yang berbeda dengan yang dirasakan oleh guru Al-Qur'an dan Hadist yaitu dalam proses belajar mengajar ia memiliki keterbatasan pada media mengajar bahwasanya pada proses pembelajaran yang efektif ia membutuhkan media belajar yang dapat menyesuaikan dengan teknologi dan zaman dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Karena Bahasa Inggris termasuk pembelajaran yang membosankan bagi siswanya jadi ia merasa membutuhkan perangkat mengajar yang *update* untuk menungjang proses pembelajaran.

“Sepanjang pengalaman saya mengajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris saya banyak menemukan siswa yang menyampaikan pendapatnya kepada saya mereka mengatakan bahawa sering merasa bosan karena proses pembelajaran yang monoton. Pada akhirnya saya mengusulkan kepada kepala madrasah untuk dapat mengadakan media belajar dalam bentuk elektronik yaitu infocus, setelah menggunakan infocus dalam pembelajaran sebagai media belajar saya merasa dapat menarik perhatian siswa dan yang paling penting saya bisa menyampaikan materi dengan lebih efektif dan efisien dan target pembelajaran bisa tercapai”.

Ia merasa dalam hal ini kepala madrasah banyak membantu dalam mengatasi kendala dan kesulitannya yang di alami selama proses belajar dan mengajar berlangsung.

“Saya merasa sangat terbantu oleh kepala madrasah karena mendukung saya secara moril dan dapat memfasilitasi saya dalam menyampaikan dan meningkat kualitas pembelajaran dikelas. Saya merasa bisa bekerja sama dengan baik dengan kepala madrasah yang tidak hanya sebagai pemimpin di sekolah tetapi juga sebagai fasilitator dan konselor, saya dan juga siswa merasakan manfaat dari tugas kepala sekolah sebagai supervisor.

Adapun hasil dari konsultasi saya dengan kepala madrasah dan telah menyediakan fasilitas belajar yang sesuai dengan kemajuan zaman adalah meningkatnya kualitas belajar siswa. Hal ini di buktikan oleh siswa mereka bisa memahami pelajaran dengan lebih baik dari yang sebelumnya dan hasil dari pembelajarannya itu meningkat hal ini di buktikan oleh nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan di kelas. Dan secara tidak langsung membuat saya lebih bersemangat dan tentunya mutu pendidikan di MTSN 2 kota sungai penuh bisa meningkat”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari tugas kepala madrasah sebagai supervisor sangat bermanfaat bagi siswa dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendapat berbeda juga di sampaikan oleh Agustiarman sebagai wali kelas ia merasakan bahwa banyak keluhan yang ia terima yang disampaikan oleh siswa baik berdasarkan pengalaman siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar dengan guru mata pelajaran maupun dengan fasilitas yang mereka dapat disekolah.

“Sebagai wali kelas saya menerima keluhan yang beragam dari siswa, diantaranya adalah fasilitas yang sudah tertinggal dengan sekolah lain dan tidak dapat menunjang

proses belajar baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Sebagai wali kelas saya merasa memiliki kewajiban untuk menyampaikan kepada kepala madrasah untuk dapat mengatasi masalah ini, dalam penyampainya saya kepada kepala madrasah tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan akan tetapi harus mempertimbangkan manfaat bagi siswa dan guru. Biasanya jika hal itu memiliki banyak manfaat akan mudah dikabulkan oleh kepala madrasah dengan harapan kualitas belajar bisa lebih meningkat dari sebelumnya.

Selain itu banyak keluhan secara emosional disampaikan oleh siswa terkait dengan akhlak siswa diluar jam sekolah, akhlak siswa kepada guru dan sesama temannya. Hal itu jadi perhatian saya sebagai wali kelas untuk dapat meberikan solusi dan sanksi yang tidak menyalahi aturan dan kode etik guru, dalam pengambilan keputusan pada masalah ini tentu harus saya diskusikan dengan kepala madrasah dengan mempertimbangkan berbagai aspek terutama harus memiliki efek jera bagi siswa yang melanggar ataupun bersikap melenceng dari ajaran islam dan aturan sekolah.

Dalam hal ini saya sangat merasakan manfaat tugas kepala madrasah sebagai supervisor khususnya sebagai konselor dan fasilitator, kepala madrasah sangat suportif dengan usulan saya yang menginginkan meningkatnya kemajuan sekolah dan mutu pendidikan di sekolah MTSN 2 Kota Sungai Penuh .

Selain dari fasilitas belajar bagi siswa dan keluhan emosional yang disampaikan oleh siswa, kami sebagai guru juga sering berdiskusi antar sesama guru salah satunya pada masalah yang terkait administrasi sebagai wali kelas saya merasakan perangkat elektronik sangat dibutuhkan untuk menunjang pekerjaan guru terutama pada saat ujian yang notabeneanya zaman sekarang sangat jauh berbeda dengan zaman saya sekolah dulu.

Zaman sekarang sudah harus di ketik di komputer atau laptop berbeda dengan dulu yang bisa di tulis dengan tangan, zaman sekarang memang harus didukung dengan perangkat elektronik yang dapat mendukung administrasi dengan baik. Tentunya perangkat elektronik tidak hanya dibutuhkan oleh satu orang guru saja akan tetapi setiap wali kelas membutuhkannya.

Saya dan guru yang lain juga membicarakan hal ini dengan kepala madrasah, alhamdulillah nya di respon dengan baik, akan tetapi tidak bisa dikabulkan seratus persen namun kepala sekolah mengabulkannya secara

bertahap, kepala madrasah mengatakan hal ini harus menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran di sekolah.

Namun dalam masalah ini kami sebagai guru memiliki inisiatif untuk dapat menggunakan fasilitas yang ada di sekolah dengan cara bergantian jika memang tidak memungkinkan untuk bergantian karena kendala waktu maka guru yang memiliki laptop menggunakan miliknya pribadi”.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru terkadang menggunakan swadaya sendiri untuk dapat menunjang pekerjaannya di sekolah dan untuk meningkatkan kinerjanya demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTSN 2 Kota Sungai Penuh.

Guru tidak terpaku pada fasilitas yang kurang memadai untuk melaksanakan pekerjaannya akan tetapi memiliki inisiatif dan ikhlas bekerja dan menunjukkan loyalitasnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru di sekolah, tugas guru di sekolah tidak hanya sebagai pendidik melainkan sebagai administrator, inovator, motivator, konselor dan lain sebagainya.

Dari sekian banyak tugas guru mereka berusaha menuntaskan tugasnya satu persatu dengan fasilitas yang tersedia. Tentu hasilnya akan berbeda jika fasilitas yang tersedia dengan baik dan lengkap, jika fasilitas yang disediakan lengkap dan semangat bekerja guru tinggi dan ikhlas tentu hasilnya akan lebih maksimal dari yang ada sekarang.

Namun menurut pendapat kepala madrasah MTSN 2 Kota Sungai Penuh adalah dari berbagai keluhan yang ia dapatkan dari para guru kendala yang masih bisa di tolerir dan diatasi dengan cara menjalin komunikasi yang baik antara kepala madrasah dan tenaga pendidik

demikian terwujudnya target yang harus di capai untuk meningkatkan kinerja guru.

“Saya menampung seluruh keluhan yang disampaikan kepada saya walaupun beragam keluhan yang disampaikan kepada saya, tapi saya berusaha memberikan solusi yang sesuai dengan kapasitas saya dan sesuai dengan kemampuan saya dan saya merasa tidak ada kendala yang begitu berarti yang saya dapatkan ketika menjalankan tugas sebagai supervisor, namun sebagai manusia biasa tentu ada saja kesalahan yang saya temui baik dari guru maupun dari saya. Akan tetapi hal itu masih bisa di atasi dengan komunikasi yang baik antara saya, guru dan pengawas”.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas kepala madrasah sebagai supervisor disekolah berjalan dengan baik dan kondusif. Meskipun tidak semua keluhan dapat diatasi dengan maksimal akan tetapi kepala madrasah sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya. Selain itu ia merasa tidak ada masalah yang begitu signifikan yang dapat menghambat jalannya kegiatan supervisi dan dampak positif dari kegiatan ini banyak dirasakan oleh para pendidik dan tentunya harapan untuk meningkat kinerja guru dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah dapat terwujud.

B. Pembahasan

1. Bentuk Kinerja Guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh

Bentuk kinerja guru tentu tidak sama dengan kinerja pengawasan pegawai di instansi lainnya. Secara substantive dapat ditegaskan bahwa perbedaan pekerjaan tetap mengacu pada suatu konsep yang disebut

dengan ukuran kinerja. Artinya setiap profesi atau pekerjaan tertentu memiliki indikator atau ukuran kinerja masing-masing.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan bentuk kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh didapatkan bahwa kinerja guru atau pendidik sudah cukup baik dengan melihat persiapan mengajar guru atau pendidik dan keaktifan dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru juga selalu dalam pantauan dan pengawasan Kepala Madrasah yang dilakukan sendiri, bersama pengawas ataupun dengan menerima laporan dari guru piket. Apabila ditemui seorang guru atau pendidik yang kinerjanya tidak optimal dan disiplin yang rendah maka Kepala Madrasah akan memberikan arahan, motivasi ataupun teguran kepada guru atau pendidik tersebut.

2. Peranan Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh

Dalam sebuah struktur kepemimpinan di sekolah, kepala madrasah memiliki tugas dan fungsi yang sangat penting, ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan UUD 1945.

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya termasuk

hubungannya dengan guru dan semua yang berada dilingkungan sekolah dan terlibat dalam kegiatan sekolah merupakan tanggung jawab kepala madrasah. Inisiatif dan kreatif yang mengarahkan kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tanggung jawab kepala madrasah.

Namun demikian, dalam usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan yang dialami sekolah baik yang berupa atau bersifat material perbaikan gedung penambahan perlengkapan dan sebagainya maupun yang bersangkutan dengan pendidikan siswa, kepala madrasah tidak bekerja sendiri.

Kepala madrasah harus berperan aktif untuk dapat memberikan dukungan penuh kepada guru sebagai salah satu elemen penting dan menjadi ujung tombak meningkatkan atau majunya sebuah sekolah, agar bisa bekerja dengan profesional baik secara personal maupun kelompok. Kepala madrasah sebagai supervisor berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan guna menunjang kemajuan pendidikan.

Kepala Madrasah juga harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Hal ini dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan meliputi kegiatan

kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Kepala madrasah sebagai leader (pemimpin). Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala madrasah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepemimpinannya tersebut harus didukung dengan kepribadian yang baik. Sejauh mana kepala madrasah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi seluruh komponen pendidikan, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Tugas kepala madrasah Supervisi adalah usaha dimana cara meningkatkan kompetensi profesional guru dalam upaya mewujudkan

proses pembelajaran yang lebih baik melalui cara-cara mengajar yang lebih baik. Seseorang yang melakukan tugas-tugas supervisi di sebuah sekolah dengan supervisor. Jadi fungsi dan tugas seorang supervisor adalah:

1. Sebagai peneliti, seorang supervisor dituntut untuk mampu mengenali masalah-masalah pengajaran, maka ia harus mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi masalah-masalah tersebut
2. Sebagai konsultan, seorang supervisor hendaknya dapat membantu guru dalam melakukan cara-cara yang lebih baik dalam mengelola proses pengajaran. Karena itu seorang supervisor hendaknya selalu mengikuti perkembangan masalah dan gagasan-gagasan pendidikan dan pengajaran mutakhir.
3. Sebagai fasilitator, seorang supervisor harus mengusahakan sumber-sumber profesional guru seperti buku, dan alat pembelajaran lainnya dengan mudah di dapatkan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran
4. Sebagai motivator, seorang supervisor harus mampu memberi dukungan semangat serta motivasi kepada guru untuk terus berprestasi.
5. Sebagai pelopor pembaharuan, seorang supervisor hendaknya memiliki inisiatif dan prakarsa perbaikan. Mendorong para guru untuk selalu melakukan pembaharuan pengetahuan dan metode pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan mutu guru.

Jadi kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam seluruh kegiatan di

sekolah dan mampu mengontrol agar seluruh kegiatan bisa berjalan secara efektif, efisien dan produktif.

Dalam penelitian ini berdasarkan temuan di lapangan penulis menemukan beberapa upaya kepala madrasah MTSN 2 Kota Sungai Penuh dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya adalah, diketahui bahwa fungsi dari kepala madrasah sebagai supervisor adalah:

- a) Memberikan pengarahan, bimbingan, pelayanan dan pengawasan kepada warga sekolah baik guru, pegawai maupun peserta didik.
- b) Memberikan pembinaan kepada guru-guru sehingga tanggung jawab sesuai tugas masing-masing.
- c) Membantu dan mengatasi kekurangan serta kesulitan yang dihadapi oleh bapak dan ibu guru dalam proses pembelajaran.
- d) Dapat mengambil suatu solusi yang baik dalam menyelesaikan persoalan.

Dari beberapa temuan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seorang kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai pengaruh yang besar dalam lembaga pendidikan baik kepada guru, pegawai maupun peserta didik.

a. Proses Supervisi Pada MTSN 2 Kota Sungai Penuh

(1) Program Supervisi Pada MTSN 2 Kota Sungai Penuh

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada MTSN 2 Kota Sungai Penuh, diketahui bahwa program kepala madrasah sebagai supervisor yang terjadi pada MTSN 2 Kota Sungai Penuh adalah:

- a) Program terencana yaitu ada kesepakatan bersama guru dalam pelaksanaan supervisi
- b) Pelaksanaan supervisi itu dilakukan secara terus menerus dalam minggu kelima pada awal dan akhir semester, dan
- c) Pelaksanaan program supervisi ada juga yang mendadak.

Dari beberapa temuan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa program supervisi harus dilakukan oleh supervisor dapat membangun dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan.

3. Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh

Pengembangan kinerja pendidik pada MTsN 2 Kota Sungai Penuh berdasarkan hasil pengamatan di lapangan merupakan kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan penilaian kinerja guru atau pendidik. Hasil kinerja dijadikan oleh Kepala Madrasah sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam upaya mengembangkan mutu pendidik, Kepala

Madrasah telah mengupayakan sejumlah kebijakan dan program baik dengan mengirim pendidik untuk mengikuti penataran yang diselenggarakan oleh dinas terkait maupun dengan mengembangkan wadah berhimpun pendidik yang ada.

Namun demikian pengembangan kinerja guru atau pendidik pada MTsN 2 Kota Sungai Penuh masih belum berjalan secara optimal. Hal ini masih belum meratanya pendidik yang mendapat kesempatan untuk mengikuti program pengembangan yang diadakan baik oleh madrasah sendiri maupun instansi lainnya. Hasil pengamatan lainnya bahwa guru atau pendidik pada MTsN 2 Kota Sungai Penuh ada yang mengajar di bidang studi yang bukan jurusannya. Akan tetapi Kepala Madrasah selalu mengupayakan yang terbaik untuk meningkatkan kinerja guru atau pendidik dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

Selanjutnya sarana prasarana merupakan hal yang sangat menentukan guru bisa menjalankan tugas dengan baik, dengan sarana prasarana yang tidak lengkap menyebabkan guru kesulitan untuk mengembangkan diri dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti temui seorang guru atau pendidik yang menyatakan telah mengusulkan kepada Kepala Madrasah untuk menyediakan alat media-media pembelajaran yang sesuai dengan zaman sekarang seperti komputer, infocus dan lainnya. Hasilnya Kepala

Madrasah menyediakan satu persatu fasilitas belajar yang sesuai dengan kemajuan zaman untuk dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan demikian berarti bahwa kepala madrasah sebagai supervisor telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Meskipun tidak semua kendala dan keluhan dari guru dapat diatasi dengan maksimal, namun Kepala Madrasah telah berusaha semaksimal mungkin untuk terus meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar.

Dari pemaparan di atas menunjukkan supervisi pendidikan memiliki fungsi berupa :

- a) Sebagai koordinator program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staff berbagai kegiatan yang berbeda diantara guru-guru;
- b) Sebagai konsultan ia dapat memberikan bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sesuai penggunaan teknik supervisinya;
- c) Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sebuah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan keprofesionalan guru-guru secara bersama;
- d) Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.

Dalam merumuskan program sekolah, guru diberi kesempatan untuk memberi masukan dan penilaian program yang disusun. Keterlibatan guru secara penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak pada peningkatan semangat kerja. Dengan demikian tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala madrasah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Yang paling penting yaitu supervisi pendidikan ini dilakukan atas dasar kerjasama, dan cara lebih manusiawi. Banyak pendapat yang mengemukakan istilah supervisi. Dalam pendidikan istilah supervisi sering ditafsirkan "*supervision of instruction*", dalam bahasa Indonesia supervisi pengajaran.

Bila disebut istilah supervisi, sering asosiasi pembaca atau pendengar lari kepada bidang pengajaran, padahal supervisi itu ada pada tiap kegiatan dalam pendidikan. Mulyasa berpendapat bahwa supervisi secara etimologis berasal dari kata "super" dan "visi" yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Sulistyorini juga berpendapat, secara etimologi "supervisi" berasal dari kata "super" dan "vision" yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis supervisi berarti penglihatan dari atas. Sedangkan orang yang melakukan supervisi dinamakan supervisor.

Dalam pendidikan dinamakan supervisi pendidikan. Kedua pendapat ini disimpulkan bahwa pengawasan dan supervisi merupakan dua istilah merupakan terjemahan dari salah satu fungsi manajemen, yaitu fungsi “controlling”. Terdapat dua pandangan yang berbeda terhadap makna dua istilah ini. Di satu sisi ada yang berpendapat bahwa kedua istilah ini sama makna dan pendekatannya. Sedangkan di sisi lain ada yang mengatakan istilah pengawasan lebih bersifat otoriter atau direktif, sedangkan istilah supervisi lebih bersifat demokratis.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di MTSN 2 Kota Sungai Penuh diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi akademik dan non akademik untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat bersaing dalam kancah nasional maupun internasional. Keberhasilan supervisi pendidikan dapat diukur melalui peningkatan prestasi akademik maupun non akademik. Supervisi pendidikan berperan dalam mengawasi kegiatan jalannya pendidikan, memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses pendidikan, perencanaan, pengamatan, pembinaan dan pengawasan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pemaparan data dan temuan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh

Kinerja guru atau pendidik sudah cukup baik dengan melihat persiapan mengajar guru atau pendidik dan keaktifan dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru juga selalu dalam pantauan dan pengawasan Kepala Madrasah yang dilakukan sendiri, bersama pengawas ataupun dengan menerima laporan dari guru piket.

2. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTSN 2 Kota Sungai Penuh

- a) Memberikan pengarahan, motivasi, pelayanan dan pengawasan kepada guru, pegawai maupun peserta didik.
- b) Memberikan pembinaan kepada guru-guru sehingga tanggung jawab sesuai tugas masing-masing.
- c) Membantu dan mengatasi kekurangan serta kesulitan yang dihadapi oleh bapak dan ibu guru dalam proses pembelajaran.
- d) Dapat mengambil suatu solusi yang baik dalam menyelesaikan persoalan.

3. Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh
 - a. Mengontrol sikap siswa dalam kegiatan belajar
 - b. Menyediakan semua fasilitas belajar sesuai perkembangan zaman
 - c. Memberikan dukungan penuh kepada guru dan memfasilitasi guru demi meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan
 - d. Membimbing guru-guru dalam mempelajari karakteristik dari peserta didik serta penerapan kurikulum dan penggunaan perangkat pembelajaran.

Dengan demikian Kepala Madrasah masih terus mengusahakan untuk menyediakan fasilitas dan keperluan belajar satu persatu untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan demikian berarti bahwa kepala madrasah sebagai supervisor telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Meskipun tidak semua kendala dan keluhan dari guru dapat diatasi dengan maksimal, namun Kepala Madrasah telah berusaha semaksimal mungkin untuk terus meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor
 - a. Diharapkan kepada kepala madrasah sebagai supervisor untuk terus memberikan penilaian secara objektif terhadap guru dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Dengan pelaksanaan supervisi akan menciptakan suasana yang harmonis seluruh warga sekolah.
- c. Agar lebih meningkatkan keterampilan dasar mengajar serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam peran sebagai supervisor.

2. Bagi Guru

- a. Dengan pelaksanaan supervisi, diharapkan guru-guru akan memecahkan masalahnya dalam proses kegiatan mengajar ketika terjadi pada KBM bersama peserta didik.
- b. Dengan adanya pelaksanaan supervisi, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, M & Apdila, M. N. 2021. *Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru*. *Chalim Journal of Teaching Learning*. STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang.
- Aziz, I, M. Dkk. 2019. *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI ATTARAQQIE MALANG*. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.1 No.3. h.39.
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2008. Penulisan Modul. In P. Surya Dharma, MPA. (Ed), *Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK* (Vol. 98, Issue 1).
- Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, 2004. *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhan* : Jogjakarta Islamika. hal,577-578
- Ilyasin, M. & Nurhayati, N. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Laali, S, M. Dkk. 2023. *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Asy Syifaa Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan*. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*. Vol.02. No.01
- Latief, J & Masrurroh, N. A. 2017. *Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTs N Donomulyo Kulonprogo*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Manageria. Vol.1, No.2
- Mangkuprawira, S & Vitayala, A. 2008. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mardaliah, C. Z. H & Ibrahim, S. 2016. *Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada MIN Mesjid Raya Banda Aceh*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol.4, No.3
- Marno. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.

- Masong, K. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru (Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru)*. Bandung: Alfabeta. h.3
- Moleong, L. J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukmin, H. 2014. *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*. Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. IAIN Raden Intan Lampung. h.62
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslihat, E. J. 2020. *Kepala Madrasah pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasution. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2012. *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.
- Pidarta, M. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta. 4
- Purwanto, M, N. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, A, D, K. & Imaniyati, N. 2017. *Pengembangan Profesional Guru terhadap Kinerja Guru. Jurna Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol.2 No.2.
- Sahertian, P. A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta. 19
- Sahertian, P. A & Mataheru, F. 2001. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Saleh, F., Dzulkifli, Z., Abdullah, W. A., & Yaakob, N. M. 2011. *The Effect of Motivation on Job Performace of State Government Employees in Malaysia. Internasional Journal of Humanities and Science*, 1(4).

- Senang & Muslachah. 2018. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Islam*. Malang: Madani.
- Soandi, O & Suherman, A. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhardan, D. 2010. *Supervisi Profesional; Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta. h.36.
- Suharsaputra, U. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zubair, A. 2017. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol.11 No.4. h. 305.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Bagaimana menurut pandangan Bapak/Ibu mengenai kinerja guru di sekolah ini?
2. Bagaimana kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh pada saat sekarang ini?
3. Adakah faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh menjadi turun atau tidak optimal?
4. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi di MTsN 2 Kota Sungai Penuh?
5. Berapa kali pengawas datang melaksanakan supervisi di MTsN 2 Kota Sungai Penuh dalam setahun?
6. Apa sajakah teknik supervisi yang pengawas gunakan dalam mensupervisi di MTsN 2 Kota Sungai Penuh?
7. Bagaimana pengawas menilai kinerja guru di Madrasah ini?
8. Bagaimana peran pengawas sebagai partner/mitra guru dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?
9. Bagaimana peran pengawas sebagai inovator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?
10. Bagaimana peran pengawas sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?
11. Bagaimana peran pengawas sebagai motivator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

12. Bagaimana peran pengawas sebagai kolaborator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?
13. Bagaimana peran pengawas sebagai negosiator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?
14. Bagaimana peran pengawas sebagai asecor dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?
15. Bagaimana peran pengawas sebagai evaluator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?
16. Apa kendala yang dihadapi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh?



Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Syafri Juana,S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Waktu : Rabu, 6 Maret 2024
Tempat : MTSN 2 Kota Sungai Penuh

17. Bagaimana menurut pandangan Bapak/Ibu mengenai kinerja guru di sekolah ini?

Syafri : *Sudah cukup baik dan biasa bekerja sama dengan baik dan saling suport antar guru dan kepala madrasah*

18. Bagaimana kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh pada saat sekarang ini?

Syafri : *Baik, karena para guru bisa menerima informasi dengan baik dan melaksanakan tugas sesuai dengan arahan saya.*

19. Adakah faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh menjadi turun atau tidak optimal?

Syafri : *Tidak ada faktor-faktor tertentu yang memperngaruhi kinerja guru hanya saja saya dan guru memiliki komunikasi yang baik. Saya sebagai kepala madrasah memberikan motivasi, inovasi dan meberikan arahan yang baik untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan para guru bisa menerima itu dengan baik dan melaksanakan tugasnya sesuai arahan yang saya berikan.*

20. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi di MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Syafri : *Saya memberikan motivasi, inovasi dan memfasilitasi kepada para guru baik itu dalam bentuk peningkatan mutu belajar maupun kendala yang ditemukan dilapangan.*

21. Berapa kali pengawas datang melaksanakan supervisi di MTsN 2 Kota Sungai Penuh dalam setahun?

Syafri : *3 sampai 4 kali*

22. Apa sajakah teknik supervisi yang pengawas gunakan dalam mensupervisi di MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Syafri : *Secara individu dan kelompok*

23. Bagaimana pengawas menilai kinerja guru di Madrasah ini?

Syafri : *Sudah cukup baik, karena para guru sudah berusaha memberikan yang terbaik dalam tugasnya.*

24. Bagaimana peran pengawas sebagai partner/mitra guru dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Syafri : *Sangat membantu kami dalam melaksanakan tugas*

25. Bagaimana peran pengawas sebagai inovator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Syafri : *Kami merasa sangat terbantu dengan inovasi dan suport yang di berikan kepada kami untuk menjalankan tugas disekolah.*

26. Bagaimana peran pengawas sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Syafri: *Saya dan pengawas selalu memberikan arahan kepada para guru dalam menjalankan tugas untuk dapat meningkat mutu pendidikan.*

27. Bagaimana peran pengawas sebagai motivator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Syafri: *Pengawas banyak membantu memberikan dukungan secara moril dan arahan kepada saya untuk menunjang tugas kepala madrasah sebagai supervisor di sekolah.*

28. Bagaimana peran pengawas sebagai kolaborator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Syafri : *Kami berupaya menjalin kolaborasi dengan baik demi kemajuan dan berjalannya tugas kepala madrasah sebagai supervisor dan meningkatnya mutu pendidikan.*

29. Bagaimana peran pengawas sebagai negosiator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Syafri : *Pengawas banyak membantu saya dalam menjalankan berbagai tugas di sekolah.*

30. Bagaimana peran pengawas sebagai asecor dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Syafri : *Pengawas banyak memberikan motivator termasuk dalam asesment kami banyak belajar dari proses monitor dari pengawas.*

31. Bagaimana peran pengawas sebagai evaluator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Syafri : *Pengawas mendukung kami dalam melaksanakan tugas termasuk dalam proses evaluasi, jika terdapat kendala kami berusaha menyelesaikannya dengan baik.*

32. Apa kendala yang dihadapi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Syafri : *Tidak ada kendala yang begitu berarti yang saya dapatkan ketika menjalankan tugas sebagai supervisor, namun sebagai manusia biasa tentu ada saja kesalahan yang saya temui baik dari guru maupun dari saya. Akan tetapi hal itu masih bisa di atasi dengan komunikasi yang baik antara saya, guru dan pengawas.*



Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Zal Ikhwanto
Jabatan : Guru Bahasa Inggris
Waktu : Rabu, 13 Maret 2024
Tempat : MTSN 2 Kota Sungai Penuh

1. Bagaimana menurut pandangan Bapak/Ibu mengenai kinerja guru di sekolah ini?

Zal : *Menurut saya guru disini sudah bekerja dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, hal ini terlihat dari usaha guru yang membimbing peserta didik dengan baik menuju kearah kedewasaan dan memenuhi tuntutan –tuntutan yang diberikan oleh kepala madrasah.*

2. Bagaimana kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh pada saat sekarang ini?

Zal : *Sudah cukup baik sesuai dengan prosedur dan aturan yang ada di MTSN 2 kota sungai penuh*

3. Adakah faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kinerja guru di MTsN 2

Zal : *Tidak ada, hanya kami berupaya bekerja sesuai dengan peraturan yang ada dan berusaha secara optimal, dengan cara membimbing dan mengajar peserta didik dengan sepenuh hati.*

4. Kota Sungai Penuh menjadi turun atau tidak optimal?

Zal : *Pendidikan di kota sungai penuh khususnya di MTSN 2 kota sungai penuh sudah optimal.*

5. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi di MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Zal : Kepala madrasah melaksanakan tugasnya sebagai supervisi dengan dengan cara memfasilitasi dan memberikan motivasi serta menjadi konsultan bagi para guru.

6. Berapa kali pengawas datang melaksanakan supervisi di MTsN 2 Kota Sungai Penuh dalam setahun?

Zal : Tidak tentu, kira-kira 3 atau 4 kali.

7. Apa sajakah teknik supervisi yang pengawas gunakan dalam mensupervisi di MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Zal : Secara individu dan kelompok

8. Bagaimana peran pengawas sebagai partner/mitra guru dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Zal : Baik , karena banyak membantu dalam hal motivasi

9. Bagaimana peran pengawas sebagai inovator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Zal : Menurut saya sudah cukup baik.

10. Bagaimana peran pengawas sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Zal : Baik, karena banyak berkontribusi dalam memberi arahan kepala madrasah dan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

11. Bagaimana peran pengawas sebagai motivator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Zal : *Baik dan banyak memotivasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.*



Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Agustiarmman, S.Ag
Jabatan : Wali Kelas, Guru Al-Qur'an dan Hadist
Waktu : Kamis, 14 Maret 2024
Tempat : MTSN 2 Kota Sungai Penuh

1. Bagaimana menurut pandangan Bapak/Ibu mengenai kinerja guru di sekolah ini?

Agustiarmman : *Cukup baik setelah dilakukannya supervisi dari kepala madrasah.*

2. Bagaimana kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh pada saat sekarang ini?

Agustiarmman : *Saya merasa adanya peningkatan pada kinerja guru.*

3. Adakah faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh menjadi turun atau tidak optimal?

Agustiarmman : *Mungkin karena adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan kami sebagai guru merasakan manfaatnya.*

4. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi di MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Agustiarmman : *diawali dengan motivasi lalu adanya inovasi yang di fasilitasi oleh kepala madrasah sehigga meningkatkan kinerja guru*

5. Berapa kali pengawas datang melaksanakan supervisi di MTsN 2 Kota Sungai Penuh dalam setahun?

Agustiarmman : *sekitar 3 sampai 4 kali*

6. Apa sajakah teknik supervisi yang pengawas gunakan dalam mensupervisi di MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Agustiarman : *Secara individu dan kelompok*

7. Bagaimana pengawas menilai kinerja guru di Madrasah ini?

Agustiarman : *Menurut pendapat saya sejauh ini penilaiannya sudah cukup objektif*

8. Bagaimana peran pengawas sebagai partner/mitra guru dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Agustiarman : *Sangat penting, karena pihak sekolah dan pengawas harus memiliki kerjasama yang baik dan hal itu sudah dilakukan oleh pihak sekolah kami dan pengawas*

9. Bagaimana peran pengawas sebagai inovator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Agustiarman : *Peran pengawas sebagai inovator sangat berdampak pada tugas saya sebagai guru, dan dapat meningkatkan kinerja saya.*

10. Bagaimana peran pengawas sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Agustiarman : *Sangat penting sekali karena bagi saya peran pengawas sebagai konsultan adalah yang paling penting dari yang lain karena pengawas sebagai tempat konsultasi atau bertanya tentang hal yang kurang saya pahami dalam menjalankan tugas sebagai guru.*

11. Bagaimana peran pengawas sebagai motivator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Agustiarman : *Sangat penting karena motivasi dari pengawas sangat dibutuhkan pihak sekolah untuk dapat meningkat kinerja guru dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah kami.*

12. Bagaimana peran pengawas sebagai kolaborator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Agustiarman : *Sangat penting karena banyak hal baru yang kami dapatkan dari pengawas dan dapat kami terapkan pada proses belajar mengajar.*

13. Bagaimana peran pengawas sebagai negosiator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Agustiarman : *Sangat Baik.*

14. Bagaimana peran pengawas sebagai asecor dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Agustiarman : *Itu sangat penting karena dapat menjadi barometer untuk mengukur meningkat atau tidaknya kinerja dan mutu pendidikan di sekolah.*

15. Bagaimana peran pengawas sebagai evaluator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Agustiarman : *Penting sekali untuk mengetahui sejauh mana pencapaian sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan mutu pendidikan.*

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Dori Andriadi
Jabatan : Pengadministrasi Umum pada Tata Usaha
Waktu : Kamis, 14 Maret 2024
Tempat : MTSN 2 Kota Sungai Penuh

1. Bagaimana kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh pada saat sekarang ini?

Dori : *Saya merasa ada peningkatan pada kinerja asaya karena merasa banyak terbantu dengan arahan kepala madrasah*

2. Adakah faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kinerja guru di MTsN 2 Kota Sungai Penuh menjadi turun atau tidak optimal?

Dori : *Tidak, saya rasa hanya kerja sama team yang baik antara sesama guru, tata usaha dan kepala madrasah*

3. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi di MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Dori : *Kepala madrasah memberikan motivasi dan banyak melakukan inovasi terhadap sekolah sehingga membuat para guru , staf tata usaha dan siswa juga bersemangat memberikan yang terbaik*

4. Berapa kali pengawas datang melaksanakan supervisi di MTsN 2 Kota Sungai Penuh dalam setahun?

Dori : *Sekitar 3 atau 4 kali*

5. Apa sajakah teknik supervisi yang pengawas gunakan dalam mensupervisi di MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Dori : *Secara individu dan kelompok*

6. Bagaimana peran pengawas sebagai partner/mitra guru dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Dori : *Pengawas banyak memberikan dukungan dalam bentuk arahan yang membangun guru dan inovasi kepada guru untuk meningkatkan mutu sekolah.*

7. Bagaimana peran pengawas sebagai inovator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Dori : *Kami khususnya para guru merasa termotivasi untuk melakukan banyak pembaharuan yang di pelopori oleh pengawas sekolah.*

8. Bagaimana peran pengawas sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Dori : *Pengawas memberikan kami ruang untuk berdiskusi dan melakukan konsultasi terhadap sikap yang harus di ambil jika menemukan kendala dalam melaksanakan tugas.*

9. Bagaimana peran pengawas sebagai motivator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Dori : *Kami merasa sangat termotivasi dalam melaksanakan tugas pada kegiatan supervisi ini*

10. Bagaimana peran pengawas sebagai kolaborator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Dori : *Kami bisa berkolaborasi dalam bentuk tukar pikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah kami.*

11. Bagaimana peran pengawas sebagai asecor dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Dori : *Pengawas banyak menilai kinerja kami sebagai guru dan kami banyak belajar dari hasil penilaian tersebut.*

12. Bagaimana peran pengawas sebagai evaluator dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru MTsN 2 Kota Sungai Penuh?

Dori : *Pengawas mengevaluasi kinerja kami sebagai tata usaha dan guru secara berkala dan kami jadikan itu patokan untuk menentukan sikap kedepannya dalam melaksanakan tugas.*



Lampiran 6

DOKUMENTASI





K E R I N C I



IAI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



BIODATA

Penulis, Oji Okta Putra lahir di Desa Dusun Dalam tanggal 23 Oktober 2002 yang beralamat di Kerinci tepatnya di Desa Bendar Sedap Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, Bapak Salam, S.Pdi dan Ibu Fitra Meli. Memulai pendidikan pada tahun 2008, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Siulak Gedang memperoleh ijazah pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 4 Kerinci pada tahun 2014, lulus pada tahun 2017. Meneruskan pendidikan ke SMA Negeri 4 Kerinci, selesai pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan program S-1 di Institut Agama Islam Negeri Kerinci, jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2020 dan tamat pada tahun 2024.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI